



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif dan menganalisis efek perlokusi yang timbul dalam web drama Korea *My Name*, dengan fokus khusus pada episode 4 dan 5. Penulis menggunakan teori tindak tutur direktif dari Ibrahim (1993) dan efek perlokusi George Yule (1996). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat dari tuturan para tokoh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur direktif jenis pertanyaan paling dominan ditemukan dalam dua episode yang dikaji. Dominasi ini berkaitan erat dengan latar kepolisian yang menuntut klarifikasi, investigasi, serta pertukaran informasi secara cepat dan tepat. Selain itu, tindak tutur perintah juga cenderung muncul dalam frekuensi tinggi, umumnya digunakan oleh tokoh yang memiliki posisi lebih tinggi dalam struktur hierarkis seperti atasan, pemimpin organisasi kriminal, atau senior dalam tim investigatif. Tindak tutur permintaan ditemukan dalam konteks sosial yang lebih informal, sementara jenis larangan, izin, dan nasihat muncul secara terbatas karena narasi drama yang lebih berorientasi pada konflik, aksi, dan ketegangan, bukan negosiasi atau diskusi terbuka. Dari sisi efek perlokusi, ditemukan bahwa efek penerimaan mendominasi tanggapan terhadap tindak tutur direktif. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam banyak interaksi, mitra tutur cenderung mengikuti, menyetujui, atau melaksanakan tindakan sesuai dengan maksud penutur. Kecenderungan ini tidak dapat dilepaskan dari relasi hierarki sosial yang tegas antar tokoh, di mana perintah atau pertanyaan dari tokoh dengan otoritas lebih tinggi biasanya direspons tanpa penolakan. Sementara itu, efek penolakan muncul pada situasi-situasi yang lebih kompleks, seperti adanya ketidakseimbangan informasi, resistensi terhadap kekuasaan, atau konflik kepentingan antar tokoh. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan tindak tutur direktif dalam menghasilkan efek perlokusi tidak hanya ditentukan oleh struktur tuturan itu sendiri, tetapi juga oleh konteks sosial, posisi hierarki, serta kondisi pragmatis dalam interaksi.

Kata kunci: tindak tutur direktif, perlokusi, pragmatik, drama *My Name*



ABSTRACT

This study aims to identify the types of directive speech acts and analyse their perlocutionary effects in the Korean web drama *My Name*, with a particular focus on episodes 4 and 5. The author uses Ibrahim's (1993) theory of directive speech acts and perlocutionary effects by George Yule (1996). This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of listening and recording of the characters' speech.

The results of the analysis show that question-type directive speech acts are most dominant in the two episodes studied. In addition, command speech acts also appear in high frequency, generally used by characters who have higher positions in hierarchical structures such as superiors, leaders of criminal organisations, or seniors in the investigative team. Request speech acts are found in more informal social contexts, while prohibition, permission, and advice types appear in a limited way due to the drama's narrative which is more oriented towards conflict, action, and tension, rather than negotiation or open discussion. In terms of perlocutionary effects, it was found that acceptance effects dominated the responses to directive speech acts. This shows that in many interactions, speech partners tend to follow, agree, or carry out actions in accordance with the speaker's intentions. This tendency cannot be separated from the strict social hierarchy relationship between characters, where orders or questions from characters with higher authority are usually responded to without rejection. Meanwhile, the rejection effect appears in more complex situations, such as information imbalance, resistance to power, or conflict of interest between characters. The findings confirm that the success of directive speech acts in producing perlocution is not only determined by the structure of the speech itself, but also by the social context, hierarchical position, and pragmatic conditions in the interaction.

Keywords: directive speech acts, perlocutionary, pragmatics, drama *My Name*



초록

이 연구는 한국 웹드라마 '마이 네임'에서 지시적 화법의 유형을 파악하고, 특히 에피소드 4 와 5 를 중심으로 그 효과를 분석하는 것을 목표로 합니다. 저자는 지시적 화행을 명령, 요청, 질문, 금지, 허가, 조언의 여섯 가지 유형으로 구분한 Ibrahim(1993)의 지시 화행 이론을 사용하고 발화 영향 행위 효과는 George Yule(1996)이 제안한 개념, 즉 수용 또는 거부의 형태로 발화에서 발생하는 실제 영향을 기반으로 분석합니다. 이 연구는 서술적 질적 접근법을 사용하며, 자료 수집 기법은 등장인물의 발언을 듣고 녹음하는 형태로 이루어집니다.

분석 결과, 연구 대상인 두 에피소드에서 질문형 지시 화법이 가장 지배적인 것으로 나타났습니다. 이러한 추세는 설명, 조사, 신속하고 정확한 정보 교환이 요구되는 경찰이라는 배경과 밀접한 관련이 있습니다. 또한 명령 발화 행위도 높은 빈도로 나타나는데, 일반적으로 상사, 범죄 조직의 리더 또는 수사팀의 선배와 같이 위계 구조에서 높은 지위에 있는 인물이 사용합니다. 요청 화법은 보다 비공식적인 사회적 맥락에서 발견되는 반면, 금지, 허가, 조언 유형은 협상이나 공개 토론보다는 갈등, 행동, 긴장감을 지향하는 드라마의 내러티브로 인해 제한적으로 나타납니다. 발화 영향 행위 효과 측면에서 보면, 지시 화행에 대한 반응은 수용 효과가 지배적인 것으로 나타났습니다. 이는 많은 상호작용에서 대화 상대가 화자의 의도에 따라 따르거나 동의하거나 행동을 수행하는 경향이 있음을 보여줍니다. 이러한 경향은 일반적으로 더 높은 권위를 가진 인물의 명령이나 질문에 거부감 없이 반응하는 인물 간의 엄격한 사회적 위계 관계와 분리할 수 없습니다. 한편, 거부 효과는 정보 불균형, 권력에 대한 저항, 인물 간의 이해 상충과 같은 보다 복잡한 상황에서 나타납니다. 이번 연구 결과를 통해 지시적 말하기 행위의 성공 여부는 말 자체의 구조뿐만 아니라 사회적 맥락, 위계적 위치, 상호작용의 실용적 조건에 따라 결정된다는 사실을 확인할 수 있었습니다.

주제어: 지시 화행, 발화 영향, 화용론, 드라마 마이 네임